

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik11310>

## Hubungan Perilaku dengan Kejadian Varicella pada Anak Usia 2-4 Tahun di Desa Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

**M. Dahlan Sely**

STIKes Maluku Husada; dahlansely380@gmail.com

**Wiwi Rumaolat**

STIKes Maluku Husada; wiwi.rumaolat@gmail.com (koresponden)

**Abdul Rijali Lapodi**

STIKes Maluku Husada; rijalzahra410@gmail.com

### ABSTRACT

*Chickenpox disease or in medical terms called varicella is an infection caused by the varicella-zoster virus. The purpose of this research is to find out the behavioral relationship with the occurrence of varicella in children aged 2-4 years in the village of Sepa, Amahai District, Central Maluku Regency. This research used a descriptive-analytic survey design in which this researcher aims to look for the relationship of knowledge, attitudes, and actions with the occurrence of varicella in the village Sepa data collection are done by interview method using a questionnaire tool. The population of this research was all mothers who have 2-4 years old children in Sepa village with 34 children. Sampling in this study used a total sampling method so that the sample of this study was 34 children. Data were analyzed Chi-square test. The results based on the results of the study, that there is no relationship between knowledge and the incidence of varicella p-value of 0.510 ( $>0.05$ ), there is no relationship between attitude and varicella occurrence p-value of 0.500 ( $>0.05$ ), there is no relationship between the action with the occurrence of varicella value of p-value 0.241 ( $>0.05$ ). In the village of Sepa, Amahai sub-district, Central Maluku district, this was due to the varicella occurrence in the village of Sepa due to other factors not examined in this study.*

**Keywords:** knowledge; attitude; action; varicella

### ABSTRAK

Penyakit cacar air atau dalam istilah medis disebut varicella adalah infeksi yang disebabkan virus varicella zoster. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku terhadap kejadian varicella pada anak usia 2-4 tahun di desa Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian menggunakan rancangan survei deskriptif analitik dimana peneliti ini bertujuan untuk mencari hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan kejadian varicella di desa Sepa pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 2-4 tahun di Desa Sepa dengan jumlah 34 orang anak. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode total sampling sehingga Sampel penelitian ini adalah sebanyak 34 orang anak. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil berdasarkan hasil penelitian, bahwa Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian penyakit varicella nilai *p value* 0,510 ( $>0,05$ ), tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian varicella nilai *p value* 0,500 ( $>0,05$ ), tidak ada hubungan antara tindakan dengan kejadian varicella nilai *p value* 0,241 ( $>0,05$ ) di Desa Sepa, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, hal ini disebabkan karena kejadian varicella di Desa Sepa disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Kata kunci:** pengetahuan; sikap; tindakan; varicella

### PENDAHULUAN

Penyakit *Varicella* disebut juga dengan *Chickenpox*, di Indonesia penyakit ini biasa dikenal dengan cacar air. Cacar air merupakan salah satu penyakit yang umum ditemui pada anak-anak namun dapat juga menyerang orang dewasa. Di Indonesia, cacar air diduga sering terjadi pada saat pergantian musim hujan ke musim panas ataupun sebaliknya.<sup>(1)</sup> Penyakit cacar air sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan sangat menular, lebih menular dibandingkan dengan gondong (parotitis) tetapi kurang menular jika dibandingkan dengan campak (*measles*). Gejala yang ditimbulkan dari penyakit cacar air yaitu sakit kepala, demam, kelelahan ringan kemudian diikuti dengan munculnya ruam pada kulit dan rasa gatal. Infeksi cacar air menyerang semua usia dengan puncak insidensi pada usia 5-9 tahun. 90% pasien varicella berusia di bawah 10 tahun, sangat sedikit sekali terjadi pada orang dewasa.<sup>(2,3)</sup>

Angka kematian akibat penyakit ini sangat kecil kecuali adanya komplikasi. Widoyono menyebutkan bahwa kasus varicella di Amerika diperkirakan mencapai 3,1-3,5 juta per tahunnya. Di Amerika, varicella sering terjadi pada anak-anak di bawah usia 10 tahun dan 5% kasus terjadi pada usia lebih dari 15 tahun. Sedangkan di Jepang penyakit ini umum terjadi pada anak-anak di bawah usia 6 tahun sebanyak 81,4%. Namun di Indonesia tidak banyak penelitian yang mencatat kasus Varicella atau cacar air. <sup>(4)</sup>

Penyakit cacar air atau dalam istilah medis disebut varicella adalah infeksi yang disebabkan virus Varicella zoster. Penderita yang terinfeksi virus ini ditandai dengan munculnya ruam kemerahan berisi cairan yang sangat gatal di seluruh tubuh. Pada sebagian besar penderitanya, cacar air merupakan penyakit ringan, khususnya setelah digalakkan program vaksinasi cacar air pada pertengahan tahun 1990-an. Kendati demikian, cacar air tetap dapat menimbulkan komplikasi yang lebih serius pada penderita yang memiliki sistem kekebalan tubuh lemah. <sup>(5)</sup> Mengingat kasus cacar air banyak menyerang anak-anak, sifat penularannya yang begitu cepat dan dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu cara untuk mengendalikan penyebaran penyakit cacar air agar tidak menjadi wabah dalam suatu populasi. Salah satu caranya yaitu dengan program vaksinasi. Vaksinasi adalah pemberian vaksin kedalam tubuh untuk memberikan kekebalan aktif pada suatu penyakit. Vaksinasi dapat diberikan kepada anak-anak yang berumur 12-15 bulan dan kepada setiap orang yang belum mendapat vaksinasi atau bagi yang belum pernah menderita penyakit cacar air sebelumnya. <sup>(6)</sup>

Hasil survei data awal dan rekam medik Puskesmas setempat bahwa pada Desa Sepa menunjukkan jumlah anak yaitu dengan jumlah 34 orang dengan usia 7- 11 bulan dan yang terinfeksi virus vericella berjumlah 23 orang, pada tahun 2016 yang terinfeksi virus vericella berjumlah 3 orang, pada tahun 2017 yang terinfeksi virus vericella berjumlah 4 orang, pada tahun 2018 yang terinfeksi virus vericella berjumlah 7 orang dan yang meninggal berjumlah 3 orang dan pada tahun 2019 sampai bulan juni yang terinfeksi virus vericella berjumlah 9 orang. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku terhadap kejadian vericella pada anak usia 2-4 tahun di Desa Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah survei analitik, penelitian ini dilaksanakan di Desa Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah, pada tanggal 15 Agustus sampai 2 Oktober Tahun 2019. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah total sampling sesuai dengan kriteria sampel yang ditetapkan dalam populasi penelitian, Sampel penelitian ini adalah sebanyak 34 orang anak

Setelah pengambilan data dilakukan melalui pengisian kuesioner dan data diperoleh, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data. Setelah data di olah, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan uji *Chi-square*.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Persentase
17-25	21	61,8
26-35	12	35,3
36-45	1	2,9

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik berdasarkan umur responden yang tertinggi adalah 17-25 tahun berjumlah 21 responden (61,8%), sedangkan presentase terendah adalah umur responden 36-45 Tahun 1 responden (2,9%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenjang pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	3	8,8
SMA	19	55,9
Perguruan tinggi	12	35,3

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik jenjang pendidikan responden yang terbanyak adalah tingkat pendidikan SMA terdapat 19 responden dengan persentase (55,9%), sedangkan terendah adalah jenjang pendidikan SMP terdapat 3 responden dengan persentase (8,8%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
PNS	7	20,6
Ibu rumah tangga	10	29,4
Petani	6	17,6
Wiraswasta	11	32,4

Tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan responden, presentase yang tertinggi yaitu Wiraswasta terdapat 11 responden (32,4%), Sedangkan presentase terendah yaitu responden yang bekerja sebagai Petani terdapat 6 responden (17,6%).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	17	50,0
Cukup	11	32,4
Kurang	6	17,6

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diteliti, presentase yang tertinggi merupakan responden berpengetahuan Baik 17 responden (50,0%) sedangkan presentase terendah adalah pengetahuan kurang 6 responden (17,6%).

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan sikap ibu

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	3	38,2
Negatif	31	61,8

Tabel 5 menunjukkan bahwa presentase sikap responden mengenai kejadian varicella yang tertinggi merupakan sikap responden Negatif 31 responden (61,8%).

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan tindakan ibu

Tindakan	Frekuensi	Persentase
Baik	21	41,2
Tidak baik	13	58,8

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa tindakan ibu dari 34 responden presentase tertinggi merupakan Ibu Anak melakukan tindakan Baik sebanyak 21 responden dengan persen sebesar (41,2%).

Tabel 7. Distribusi responden berdasarkan kejadian varicella

Kejadian <i>varicella</i>	Frekuensi	Persentase
Ya	17	50,0
Tidak	17	50,0

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diteliti, anak yang pernah mengalami *varicella* sebanyak 17 responden Dengan persen sebesar (50,0%) dan anak yang tidak mengalami *varicella* sebanyak 17 responden dengan persen sebesar (50%).

Tabel 8. Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian varicella

Pengetahuan	Kejadian <i>varicella</i>				Total		$p = 0.506$
	Ya		Tidak		n	%	
	f	%	f	%			
Baik	7	41,2	10	58,8	17	100	
Cukup	7	63,6	4	36,4	11	100	
Kurang	3	50,0	3	50,0	6	100	

Tabel 8 menunjukkan bahwa kejadian *varicella* terjadi pada 7 anak dengan responden Ibu tingkat pengetahuan Baik (41,2%), dan kejadian *varicella* terjadi pada 7 anak dengan responden Ibu tingkat pengetahuan cukup (63,6%) sedangkan 3 anak yang tidak mengalami *varicella* terjadi pada responden ibu tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 9. Hubungan antara sikap dengan kejadian varicella

Sikap	Kejadian <i>Varicella</i>				Total		$p=1.000$
	Ya		Tidak		n	(%)	
	f	%	f	%			
Positif	1	33,3	2	66,7	3	100	
Negatif	16	51,6	15	48,4	31	100	

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa dari total 34 responden, Anak yang mengalami *varicella* sebanyak 1 responden Ibu, dengan presentase Sikap Positif Ibu terhadap kejadian *varicella* (33,3%), sedangkan anak yang tidak mengalami *varicella* sebanyak 15 responden ibu, dengan Sikap Negatif Ibu terhadap kejadian *varicella* (48,4%).

Tabel 10. Hubungan antara tindakan dengan kejadian *varicella*

Tindakan	Kejadian <i>Varicella</i>				Total		$p=0.480$
	Ya		Tidak		n	%	
	f	%	f	%			
Baik	12	57,1	9	42,9	21	100	
Tidak Baik	5	38,5	8	61,5	13	100	
Total	17	50,0	17	50,0	34	100	

Berdasarkan hasil tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang diteliti, anak mengalami *varicella* sebanyak 12 responden Tindakan Baik Ibu (57,1%), sedangkan tidak mengalami *varicella* sebanyak 8 responden dengan presentase Tindakan Tidak Baik Ibu (61,5%).

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Kejadian *Varicella*

Menurut hasil penelitian karakteristik tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit *varicella* di desa sepa kategori baik. Hal ini dikarenakan Penularan virus varisela secara kontak langsung atau droplet melalui nasofaring. Penularan terjadi 2 hari sebelum dan 3-7 hari sesudah lesi kulit muncul. Vesikel yang berisi cairan mengandung banyak virus, sedangkan pada lesi yang mengering tidak menular.<sup>(7)</sup> hasil penelitian ditemukan bahwa Kemungkinan yang dapat dipertimbangkan adalah anak-anak banyak sudah melakukan tindakan vaksinasi pada saat vaksin ditemukan. Didapatkan terapi antivirus dan antibiotik sebagai terapi terbanyak menjelaskan bahwa pasien yang datang ditemukan adanya lesi aktif atau vesikel baru dan kemungkinan disertai dengan infeksi sekunder. Pasien yang hanya diberikan terapi antivirus menjelaskan bahwa pasien datang tanpa infeksi sekunder atau lesi yang masih baru. Pasien yang diberikan terapi antibiotik topikal saja menjelaskan bahwa pasien hanya memiliki lesi-lesi sisa berupa krustakrusta yang sudah mengering.<sup>(8)</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi

seseorang adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang didapatnya.<sup>(9)</sup> Selain itu dikarenakan oleh tingkat pendidikan, pengetahuan baik responden juga dapat diperolehnya melalui dari pengalaman langsung dan pengalaman orang lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tanjung, H. bahwa tingginya proporsi pengetahuan baik disebabkan karena responden yang berlatar pendidikan tersebut memiliki wawasan yang luas sehingga responden lebih mudah menerima ide-ide baru dan menerima informasi dengan jelas.<sup>(10)</sup>

### Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Varicella

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square test* berdasarkan nilai *fisher's exact test* diperoleh nilai  $p = 1.000$  hasil tersebut menunjukkan bahwa  $1.000 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada hubungan yang signifikansi antara sikap ibu Dengan kejadian *varicella* pada anak. Pada anak sehat, varisela merupakan penyakit ringan dan jarang menimbulkan penyulit yang serius. Penyulit tersering adalah infeksi sekunder bakteri pada lesi kulit yang disebabkan oleh *Stafilokokus* dan *Streptokokus* yang menimbulkan impetigo, furunkel, selulitis, erisipelas dan jarang ganggren. Infeksi lokal ini sering menimbulkan jaringan parut. *Pneumonia primer* akibat varisela 90% terjadi pada orang dewasa dan jarang terjadi pada anak normal. Gejala muncul 1-6 hari setelah lesi kulit, beratnya kelainan paru mempunyai korelasi dengan beratnya erupsi kulit<sup>(11)</sup> Pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Sedangkan pengaruh kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu masyarakat asuhnya.<sup>(12)</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang adalah tingkat pendidikan. Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan dan sikap positif yang terlihat.<sup>(13)</sup>

### Hubungan Tindakan Ibu dengan Kejadian Varicella

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square test* Hubungan Tindakan Ibu Dengan Kejadian *varicella* diperoleh nilai  $p = 0.480$  hasil tersebut menunjukkan bahwa  $0.480 > 0.05$ . artinya tidak ada hubungan yang Signifikansi antara tindakan Dengan kejadian *varicella* di Desa Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Tindakan Ibu di Desa Sepa yaitu ketika anaknya mengalami *varicella* maka yang dilakukan adalah memberikan *acyclovir*. Tingkat keparahan manifestasi klinis varisela neonatal dapat bervariasi dari ringan hingga berat. Tindakan ibu di Desa Sepa adalah membawa anak ke Puskesmas terdekat dan menggunakan terapi *acyclovir*. Pertimbangan untuk tidak memberikan terapi *asiklovir* pada anak sehat adalah bahwa varisela pada anak sehat dapat sembuh sendiri. Gejala penyakit ringan walaupun tidak diberikan *asiklovir*, kurangnya bukti bahwa *asiklovir* dapat mencegah komplikasi yang terjadi, dan kemungkinan terjadinya resistensi *asiklovir* pada penggunaan yang rutin dan luas. Terapi *asiklovir* diduga dapat mengganggu respon imun terhadap VZV dan menyebabkan terjadinya *chickenpox* berulang.<sup>4</sup> Terdapat teori bahwa penggunaan *asiklovir* dapat mempengaruhi respon imun sehingga mengubah perjalanan alami varisela dan mengakibatkan terjadinya reaktivasi herpes zoster lebih dini. Hal ini dengan pertimbangan bahwa pada varisela pada anak sehat dapat sembuh sendiri dan biasanya ringan, *asiklovir* tidak mengurangi terjadinya komplikasi varisela, harga *asiklovir* yang mahal, dan belum diketahui secara pasti kemungkinan terjadinya resistensi VZV terhadap *asiklovir*. Pemberian *asiklovir* pada anak dengan varisela tanpa penyulit perlu pertimbangan yang matang.<sup>(14), (15)</sup>

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan Dengan kejadian penyakit *varicella* di Desa Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Rian. Terapi *asiklovir* pada anak dengan *varicella* tanpa penyulit. 2015.
2. Latumakulita LA. Sistem Pakar Pendiagnosa Penyakit Anak, Menggunakan Certainty Factor (CF). Jurnal Ilmiah Sains. 22;12(2).

3. Larasati T, Rudyanto A. Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Kulit Kucing Berbasis Web Menggunakan Metode Certainty Factor. 2016.
4. Muslim MA, Kurniawati I, Sugiharti E. Expert System Diagnosis Chronic Kidney Disease Based on Mamdani Fuzzy Inference System. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*. 2015;78(1).
5. Isnaini. Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit cacar air (varicella) di RSUD Kota Kendari. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2017.
6. Hanapi A, et al. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian vericella di puskesmas Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *Jurnal CARE*. 2016;2(3).
7. Rumampuk J. Faktor resiko kejadian cacar air pada balita di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan Tahun 2016. *Jurnal Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*. 2016;4(2).
8. Theresia, Hadinegoro SRS. Terapi asiklovir pada anak dengan varisela tanpa penyulit. *Sari Pediatri*. 2010;11:440-7.
9. Sterling JC. Virus infections. In: Burns T, Breathnach S, Cox N, Griffiths C. *Rook's textbook of dermatology* 8th ed. UK: WileyBlackwell Publishing; 2010.
10. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
11. Tanjung H. Gambaran Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Balita tentang Cacar Air di Lingkungan X Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai. 2014.
12. American Academy of Pediatrics. Varicella-Zoster infection. In: Pickering LK, Baker CJ, Long SS, McMillan JA, editors. *Red Book: 2006 Report of the Committee on Infectious Diseases*. Elk Grove Village, IL, American academy of Pediatrics. 2006.
13. Sumarmo, Garna H, Hadinegoro SR. Varisela. In: *Buku Ajar Infeksi dan Penyakit Tropis*. UKK PP IDAI, Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2003.
14. Gershon AA, LaRussa P. Varicella-zoster virus infections. In: *Krugman's Infectious diseases of children*. St Louis: CV Mosby; 2004.